

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat dari perkembangan ekonomi, kompetisi dan luasnya skala persaingan Indonesia merupakan negara yang terkena dampak akan pengaruh globalisasi ekonomi. *Go public* merupakan jalan terbaik untuk mempertahankan kelangsungan hidup bahkan meningkatkan skala perusahaan. Dalam situasi persaingan, yang tidak lagi berskala nasional, tetapi sudah memasuki tataran global, maka perusahaan yang masih dikelola secara tertutup atau dikelola oleh keluarga tidak dapat diharapkan lagi untuk dapat bersaing. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang ketat. Salah satu cara untuk memperoleh dana adalah dengan cara menarik dana dari pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat meyakinkan pihak investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasinya.

Suatu perusahaan memilih *go public* karena berbagai alasan. Pada umumnya para pemilik perusahaan melihat ada beberapa keuntungan yang di dapat jika perusahaan menjual sahamnya ke masyarakat. Keuntungan pertama, perusahaan dapat menerima dana yang besar langsung sekaligus, tidak bertahap. Keuntungan kedua adalah masyarakat yang memasukkan penyertaan atau kepemilikan biasanya tidak berminat untuk masuk ke dalam manajemen, sehingga kepentingan mayoritas pemilik perusahaan bisa berjalan stabil dan terkendali. Keuntungan ketiga adalah pembagian dividen berdasarkan keuntungan. Jika perusahaan menghasilkan laba, baru dividen dibagikan.

Menurut Astuti (2005) pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari

masyarakat pemodal (investor). Peranan pasar modal ditinjau dari ekonomi makro sebagai suatu alat untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksadana. Pasar modal juga dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan modal yang lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

Pada dasarnya semua investasi mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh maka perlu bagi investor untuk melakukan perkiraan dan pengukuran seberapa tingkat keuntungan dimasa mendatang. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Laporan keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relefan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. (Brigham dan Houston, 2009). Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk

menjaga kinerja perusahaan yang padaakhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

Total Asset Turn Over untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Perputarantotal aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kegiatan untuk mendapatkan laba. Perusahaan juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian dapat berpengaruh terhadap return saham bagi para investor.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Net profit margin adalah rasio antara laba bersih (net profit) dengan penjualan (sales). Net profit di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan. Net profit Margin disini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan.

Net profit Margin adalah rasio antara laba bersih (net profit) dengan penjualan (sales). Net profit di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio ini maka

semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Return On Asset adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Return On Asset sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau Earning Power.

Return on equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham / pemilik perusahaan. Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah pula.

Kinerja rasio keuangan dalam hal ini yang disebut faktor fundamental yang merupakan studi untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan tentang keuangan bisnis dengan maksud untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur

dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan perusahaan, karena rasio keuangan yang merupakan suatu informasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan *return* saham.

Tinggi rendahnya *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya dalam saham perusahaan emiten, dapat dijadikan suatu tolok ukur tinggi rendahnya minat investor untuk melakukan investasi dalam saham perusahaan emiten. Artinya, semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya maka semakin tinggi minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya yang ditandai dengan semakin bertambahnya permintaan akan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin rendah *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya maka semakin rendah minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya yang ditandai dengan semakin berkurangnya permintaan akan saham perusahaan emiten dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Komponen *return* saham ada dua yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli dari saham. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan. Tujuan tersebut adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan yang tercermin dalam *return* saham perusahaan yakni *capital gain* dan *yield*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perusahaan tersebut banyak dilirik oleh investor, karena di Indonesia Industri otomotif semakin lama semakin meningkat hal ini dapat dilihat dari makin banyaknya kuantitas perusahaan yang merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrik mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Perusahaan industri otomotif memperoleh dana tambahan salah satunya dengan cara menerbitkan dan menjual saham di BEI. Saham yang terjual akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor atau pemegang saham yang merupakan proporsi laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki investor tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan tidak hanya melihat dari besarnya laba yang diperoleh. Keberhasilan perusahaan dapat diketahui setelah membandingkan laba tersebut. Selain itu perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana untuk menghasilkan laba yang tinggi melainkan bagaimana untuk mempertinggi profitabilitas perusahaan. Dalam skripsi ini penulis memberi judul “ **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham dipasar saham terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan usaha manajemen dalam meningkatkan faktor-faktor fundamental perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan sekaligus *return* saham.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

4. Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian tentang kinerja keuangan yang akan datang.